

LAPORAN KEGIATAN DESA BINAAN

Akselerasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Remaja

Menggunakan Metode La Raiba Hanifida

Di Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Lombok Timur



Oleh:

**Dr. H.L. Supriadi bin Mujib, MA
NIP. 197608252008011012**

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2018**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. a. Judul : Akselerasi Pembelajaran Al-qur'an bagi Remaja Menggunakan Metode la Raiba Hanifida di Desa Swangi Timur Lombok Timur
- b. Kategori : Pengabdian Kepada Masyarakat
2. **Pengabdi**
- 1) Dosen
- a. Nama : Dr. L. Supriadi, M.A
- b. NIP : 197608252008011012
- c. JenisKelamin : Laki-laki
- d. Jabatan : Lektor Kepala
- 2) Mahasiswa
- a. Nama : Hasanudin
- b. NIM : 1511420107
- c. JenisKelamin : Laki-laki
- 3) Mahasiswa
- a. Nama : Ajiman Hadi
- b. NIM : 1511420112
- c. JenisKelamin : Laki-laki
3. Jurusan/Fakultas : PBA / Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
4. Biaya
- a. Sumberbiaya : DIPA UIN Mataram
- b. Biaya : Rp.12.500.000

Pengabdi:

- 1) Dr. L. Supriadi, M.A (.....) NIP. 197608252008011012
- 2) Hasnudin (.....) 1511420012
- 3) Ajiman Hadi (.....) 1511420112

Mataram, 7 Nopember 2018



BAB I

LATAR BELAKANG, IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Latar Belakang

Desa Suwangi Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, terletak sekitar 2 Km dari Desa Sakra ke Arah Barat. Sebelumnya Desa ini secara wilayah administratif merupakan bagian dari Desa Suwangi lalu setelah munculnya kebijakan dari pemerintah untuk pemekaran 49 Desa secara serentak di Lombok Timur maka desa Suwangi Timur menjadi desa persiapan pada tahun 2010 lalu pada tahun 2011 berubah status menjadi Desa Pemekaran dan berhasil melaksanakan pemilihan kepala desa dengan menobatkan Biok Saidi sebagai kepala desa Suwangi Timur sampai saat ini.

Secara geografis wilayah Desa Suwangi Timur di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suwangi, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sakra, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Rajak dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Semaya. Desa Suwangi Timur terdiri dari empat dusun; Dusun Turun Tangis, Dusun Jurang Gading, Dusun Pegondang dan Dusun Penye. Jumlah penduduknya adalah 5.191 jiwa, dengan perincian perempuan 2.624 dan laki-laki 2.561.

Data profile desa tahun 2011, dari jumlah penduduk yang ada, mata pencaharian masyarakat umumnya sebagai petani, buruh tani, petani-peternak,

peternak, tukang bangunan, buruh antar pulau (misalnya ke Bali dan Sumbawa), dan buruh migrant (umumnya mereka rata-rata ke Malaysia) dan PNS/Polri/TNI. Komunitas perempuan juga memiliki profesi yang beragam, antara lain: petani, buruh tani, pedagang pasar, pedagang bakulan dan pembantu rumah tangga (PRT) dan karyawan perusahaan.¹

Angka partisipasi sekolah dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut,. Untuk tingkat pendidikan SMP/MTS berjumlah 996 orang, tingkat SMA/MA berjumlah 556 orang, tingkat D3 90 orang, tingkat SI 113 orang, tingkat S2 20 orang dan Tingkat S3 3 orang sementara yang lainnya di Pra TK/PAUD 173 orang, SD/MI 1022 orang. Dilihat dari data ini secara umum motivasi masyarakat untuk pendidikan tergolong cukup tinggi.

Masyarakat di Desa Suwangi Timur sesungguhnya dikenal sebagai masyarakat religius yang dimanifestasikan dalam semangat keberagaman dan kebersamaan yang tinggi. Hal tersebut ditandai juga dengan banyaknya jumlah masjid dan musholla yaitu 9 masjid dan 20 mushalla. Dari sekian masjid dan mushalla yang ada di desa ini, masyarakat sepakat menjadikan satu masjid sebagai masjid jami' yaitu masjid jami' Sirajul Qulub yang terletak di Dusun Turun Tangis di mana fungsi masjid tersebut tidak hanya dipergunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi juga untuk tempat pelaksanaan sholat Jum'at. Hampir setiap masjid dan mushalla di desa ini memiliki TPA/TPQ dan jama'ah pengajian anak-anak untuk belajar al-Qur'an yang biasanya diadakan

¹. Data Profile Desa Suwangi tahun 2011, dikutip tanggal 5 Mei 2014

secara rutin setelah magrib sampai isya, sementara untuk majlis ta'lim yang bersifat umum dipusatkan di masjid Jami'.

Namun sangat disayangkan kondisi keberagaman yang bertumbuh pesat yang ditandai dengan semaraknya dan banyaknya TPA/TPQ tidak didukung oleh model dan metode pembelajaran al-Qur'an yang baik dan bagus. Ini menyebabkan out put dari proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Berangkat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Suhardi, bahwa model pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di majlis-majlis pengajian anak-anak di desa ini masih menggunakan model tradisional dan konvensional yang hanya menekankan aspek hapalan ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang terkadang cepat hilang kalau tidak diulang-ulang. Di sisi lain tidak adanya inisiatif dan improvisasi dari penduduk desa atau warga untuk mencari model pengembangan pembelajaran al-Qur'an yang baik dan cepat².

Dengan melihat beberapa realitas di atas, sangat relevan jika diperkenalkan model dan metode pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida yang terkenal dengan metode menghafal yang amat sempurna, mudah dan lekat. Sekali lagi "lekat", "lekat" tak gampang hilang dan sempurna sampai nomor urut ayatpun terhafal lekat bahkan sekalian terjemahannya. Tidak saja hafal secara urutan ayat seperti lazimnya para penghafal al-Qur'an konvensional bahkan hafal dengan bacaan bolak-balik atau comotan. Metode

². Wawancara dengan Muhammad Suhardi, Kaur Pemerintahan Desa Suwangi Timur, tgl 5 Mei 2014

pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida dalam teknik dan pendekatannya menyeimbangkan fungsi kedua belahan otak utamanya teknik visualisasi.

Untuk merealisasikannya diharapkan adanya partisipasi dari pihak lokal/setempat secara partisipatif untuk akselerasi dan keberlangsungan model dan metode pembelajaran al-Qur'an seperti ini.

Desa Suwangi Timur juga memiliki kekuatan sumberdaya manusia (*human resource*) yang belum dioptimalkan perannya di masyarakat, yaitu pengurus dan remaja masjid, kaum muda produktif, dan pengelola majlis taklim. Mereka merupakan tenaga strategis yang berangkat dari kesadaran diri maupun karena motivasi lainnya. Sisi resource-nya adalah kelompok strategis untuk mengabdikan pada kegiatan desa dan kegiatan keagamaan. Dan saat ini peran mereka belum dioptimalisasi, padahal satu sisi keberadaan mereka sangat strategis bagi perbaikan dan perubahan di desa Suwangi Timur.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan pada analisis situasi di atas, bahwa kondisi keberagaman yang bertumbuh pesat yang ditandai dengan semaraknya dan banyaknya TPA/TPQ tidak didukung oleh model dan metode pembelajaran al-Qur'an yang baik dan bagus. Ini menyebabkan *out put* dari proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal tersebut muncul karena ditengarai bahwa model pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di majlis-majlis pengajian anak-anak di desa Suwangi Timur masih menggunakan model tradisional dan konvensional yang hanya menekankan aspek hapalan ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang

terkadang cepat hilang kalau tidak diulang-ulang. Di sisi lain tidak adanya inisiatif dan improvisasi dari penduduk desa atau warga untuk mencari model pengembangan pembelajaran al-Qur'an yang baik dan cepat.

Atas dasar kondisi nyata tersebut, pembinaan ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan mendasar berkaitan dengan: *Pertama*, bagaimana pembekalan pengetahuan para remaja tentang peran, fungsi dan keutamaan membaca dan memahami al-Qur'an. *Kedua*, pembekalan wawasan para remaja mengenai pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hanifida dalam upaya akselerasi pembelajaran al-Qur'an. *Ketiga*, bagaimana strategi implementasi model dan metode La Raiba Hanifida dalam upaya akselerasi pembelajaran al-Qur'an bagi masyarakat di desa Suwangi Timur.

C. Tujuan Kegiatan

Pembinaan desa melalui akselerasi pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hanifida bertujuan: *Pertama*, melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang urgensi, fungsi dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an. *Kedua*, melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk akselerasi pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hainifida. *Ketiga*, fasilitasi dan pendampingan dalam merumuskan strategi dan metode yang dapat dipedomani dalam pembelajaran al-Qur'an secara spesifik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an di desa Suwangi Timur .

D. Manfaat Kegiatan

Melalui program ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan proses belajar remaja/siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. *Kedua*, memberikan pengalaman mengajar dengan menerapkan metode La Raiba Hanifida. *Ketiga*, memberikan motivasi dan suasana baru bagi siswa dalam belajar dengan penerapan model La Raiba Hanifida. *Keempat*, meningkatkan interaksi sosial siswa dengan penerapan La Raiba Hanifida.

Melalui program akselerasi pembelajaran al-Qur'an ini, para remaja Masjid di desa Suwangi memiliki pemahaman yang memadai tentang peran, fungsi dan keutamaan al-Qur'an dan mengetahui teknik pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hanifida, serta sejumlah program dan rumusan strategi pelaksanaannya, yang dapat dipedomani dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di desa tersebut. Dengan demikian, para remaja diharapkan akan memiliki peran yang lebih luas dan kontekstual, yaitu tidak hanya sebatas melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara tradisional dan konvensional yang sifatnya rutin, melainkan memiliki responsibilitas, kemampuan merencanakan dan merumuskan program sesuai dengan realitas keagamaan masyarakat di desa Suwangi Timur. Untuk mewujudkan harapan tersebut, berbagai potensi dan strategi juga diharapkan akan dirumuskan secara bersama-sama melalui program desa binaan ini. Sehingga berbagai program yang dirumuskan secara operasional dapat dilaksanakan dan dirasakan kontribusinya bagi akselerasi pembelajaran al-Qur'an di desa

tersebut. Melalui konsep ini akan dilahirkan para remaja masjid yang memiliki kemampuan dalam tutorial pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hanifida di pedesaan dan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA PEMECAHAN MASALAH DAN METODE PEMBINAAN

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dan konsep³. Sedangkan pembelajaran adalah proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai sebuah bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis, kapur, slide, audio visual, komputer dan lain sebagainya. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan lain sebagainya⁴.

Belajar sendiri merupakan sebuah perubahan perilaku berkata pengalaman dan pelatihan. Karena itu belajar harus membawa perubahan kepada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak terjadi pada aspek

³. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Adi Mahastya, 2004), hal. 95

⁴. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57

intelektualnya saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan minat. Pendeknya perubahan itu terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi seseorang⁵.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Dari sini dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan sistematis antara komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Proses Pembelajaran

Terdapat dua kegiatan dalam suatu pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku setelah berinteraksi dengan sumber belajar, sedang mengajar adalah menciptakan situasi atau kondisi yang merangsang peserta didik untuk belajar⁶. Belajar dalam tinjauan psikologi memiliki proses yang cukup panjang, hal ini terkait dengan bagaimana otak manusia bekerja saat belajar. Otak manusia bukan seperti *tape recorder* yang akan menerima seluruh informasi yang masuk akan tetapi otak manusia selalu mengolah terlebih dahulu, dan akan dipertanyakan secara kontinyu. Untuk mengolah informasi secara efektif, kerja otak akan terbantu dengan perenungan-perenungan yang dilakukan secara eksternal dan internal. Eksternal berarti dengan jalan berdiskusi

⁵. Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34-35

⁶. Depdikbud, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hal. 15

dengan orang lain⁷. Jadi dalam belajar siswa dituntut semaksimal mungkin selalu aktif sehingga belajar dapat berjalan secara efektif.

Dalam suatu proses belajar mengajar peran para pengajar juga sangat penting. Selain dapat menciptakan situasi siswa untuk dapat belajar, pengajar juga dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan IPTEK dan situasi lingkungan agar setiap saat berkomunikasi dengan baik kepada para siswa. Pengajar juga harus dapat membedakan kondisi siswa yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa dapat menangkap isi bahan ajar dengan cepat dan tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan cepat⁸.

Gaya belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga; pertama peserta didik *auditory* yaitu peserta didik yang biasanya tidak sungkan-sungkan memperhatikan apa yang dilakukan guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Kedua peserta didik *visual* yaitu peserta didik yang dapat belajar dengan baik hanya dengan melihat. Mereka menyukai penyajian informasi yang runtut, mereka biasa diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Ketiga, peserta didik *kinestetik*, yaitu peserta didik yang belajar dengan terlibat langsung dengan kegiatan. Cara belajar mereka sembarangan, mereka gelisah jika tidak dapat bergerak dengan leluasa⁹.

⁷. Melvin L. Silberman, *active learning, 101 cara belajar siswa aktif* terj. Raisul Muttaqin (Bandung: Nusa Media dan Nuansa 2004), hal. 18

⁸. Soekartawi, *Meningkatkan Aktifitas Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 1-2

⁹. Melvin, *Active*, hal. 21-22

Jadi Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut menurut Sudjana adalah:

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bahan atau isi pelajaran.
- c. Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.
- d. Penilaian.
- e. Guru sebagai penyimpan pesan.
- f. Peserta didik¹⁰.

3. Al-Qur'an

Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah. Al-Syafi'I misalnya mengatakan bahwa al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apapun dan bukan ditulis menggunakan hamzah. Lafaz tersebut sudah lazim dipakai dengan menggunakan kalamullah (firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad). Sementara al-Farra' berpendapat bahwa al-Qur'an berasal dari kata al-Qarain yang merupakan jamak dari al-Qarinah yang berarti kaitan karena ayat-ayat al-Qur'an saling berkaitan satu dengan lainnya¹¹. Ada juga yang mengatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* dan *qira'atan* yang artinya adalah bacaan. Selanjutnya kata tersebut lazim dipakai untuk menyebut al-

¹⁰. Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 40

¹¹. Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (ter) dari *Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Firdaus, cet. 2, 1991), 9

Qur'an yang dikenal sekarang ini¹². meskipun terjadi perbedaan dalam definisi tersebut akan tetapi semuanya dapat ditampung oleh sifat ataupun karakteristik al-Qur'an dan tidak keluar darinya.

Dari segi istilah al-Qur'an adalah kalamullah yang tidak ada tandingannya yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril alaihis salam dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan ibadah¹³. Definisi tersebut telah disepakati oleh ulama dan ahli ushul fiqih.

Abdul Wahhab Khallaf mendefinisikan al-Qur'an dengan lebih lengkap lagi. Menurutnya al-Qur'an adalah firman Allah yang diiturunkan kepada Rasulullah SAW, melalui Jibril dengan perantaraan lafadz Arab dan maknanya yang benar agar ia menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. Ia terhimpun dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian¹⁴.

¹². Ajat Sudrajat, *Din al-Islam*, (Yogyakarta: UPP IKIP 1998) hal. 30

¹³. Muhammad Ali al-Shabuni, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (terj. Dari Aminudin, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) hal. 15

¹⁴. Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, ter, Muhammad Zuhri dan Muhammad Qarib (Jakarta: Majlis A'la Indunisia Lid Da'wah al-Islamiah, 1972), hal. 23

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an di desa Suwangi Timur saat ini adalah lemahnya SDM yang mereka miliki, karena tidak adanya upaya improvisasi dan pemberdayaan dari pihak-pihak terkait. Sehubungan dengan kenyataan di atas, maka akselerasi pembelajaran al-Qur'an bagi para remaja dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida dipandang penting. Demikian pula dibutuhkan rumusan bersama tentang strategi operasional pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan potensinya di desa Suwangi Timur. Untuk mendukung pelaksanaannya, akan dirumuskan program yang secara spesifik bersentuhan dengan upaya percepatan pembelajaran al-Qur'an di desa ini.

C. Metode Pembinaan

Untuk menjamin kondisi yang diharapkan dari kerangka di atas, maka metode yang digunakan dalam pembinaan ini dibagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu workshop dan halaqah (praktek). Kegiatan workshop difokuskan pada peningkatan pemahaman Remaja tentang urgensi, fungsi, kedudukan dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an. Sedangkan halaqah difokuskan pada penerapan model dan metode pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida. Keputusan untuk menggunakan halaqah agar lebih terfokus dan fleksibel sehingga nuansa kultural-religius pedesaan dapat dirasakan dan mendorong para remaja untuk lebih terbuka mengeluarkan gagasannya tanpa ada hambatan psikologis maupun metodologis. Dalam halaqah ini para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok belajar setelah itu akan ditampilkan model

pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Agar berbagai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah dan terukur, maka dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah permasalahan diidentifikasi secara jelas, maka dirumuskan berbagai langkah dan kegiatan melalui perencanaan yang relevan, yaitu:

1. Menetapkan tujuan/target yang hendak dicapai dalam pembinaan
2. Menentukan program yang tepat dan relevan untuk mengatasi permasalahan
3. Menentukan subyek sesuai dengan program yang akan dilaksanakan
4. Menentukan media yang mendukung
5. Merumuskan sistem evaluasi program

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan sebagaimana dijelaskan di atas, maka program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Program	Sasaran	Bentuk Kegiatan	Target
	Orientasi	Remaja dan Pengurus Masjid di Desa Masjid Suwangi Timur	Workshop	Dimilikinya pemahaman secara menyeluruh tentang urgensi, fungsi, kedudukan dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an.
	Perumusan Strategi Operasional Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an	Remaja dan Pengurus Masjid dan mushalla	Halaqah (I)	Adanya rumusan strategi operasional yang dapat dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

	metode Lar Raiba Hanifida			
	Perumusan program spesifik	Remaja dan Pengurus Masjid dan Mushalla	Halaqah (II)	Adanya program yang spesifik berkaitan dengan akselerasi pembelajarn al-Qur'an

D. Alasan Memilih Kelompok Strategis sebagai Sasaran Kegiatan

Kelompok strategis yang dapat memberikan pemahaman mengenai urgensi, fungsi, kedudukan dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an dimaksud pelaksana, antara lain: kelompok remaja dan pengurus masjid, kelompok pemuda di Desa Suwangi Timur, kelompok pengajian (majlis taklim) yang sudah ada sejak lama. Keberadaan kelompok-kelompok di atas sangat efektif dan strategis dan merupakan *resource* atau potensi sumberdaya yang dimiliki desa, namun belum banyak dioptimalkan. Beberapa alasan memilih kelompok strategis adalah:

1. Kelompok remaja dan pengurus masjid diharapkan dari mereka agar dapat memberikan pencerahan di tingkat komunitas mereka mengenai urgensi, fungsi, kedudukan dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an.
2. Kelompok Pembina, pengelola dan anggota majlis ta'lim diharapkan dari mereka agar dapat memudahkan sosialisasi model dan metode pembelajaran La Raiba Hanifida kepada kelompok masyarakat luas. Keberadaan wadah ini yang dilandasi semangat religiusitas sangat strategis dalam mendorong komunitas ini untuk mensosialisasikan model dan metode pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida dalam kegiatan dan materi pengajian dalam kemasan dan pendekatan keagamaan.

E. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Melalui kegiatan pelatihan diharapkan:

1. Memberikan pemahaman kepada para remaja tentang urgensi, peran, fungsi dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an agar nilai-nilai al-Qur'an bisa ter-internalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan dari :
 - a) 30 orang yang terdiri dari: Remaja Masjid Desa Suwangi Timur, kelompok pemuda produktif, Pembina dan pengelola majlis taklim yang merupakan kelompok strategis mampu memahami secara komprehensif tentang urgensi, peran, fungsi dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an.
 - b) 30 orang tersebut di atas akan mampu mengetahui model dan metode menjadi mentor/tutor dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan model dan metode La Raiba Hanifida.
2. 30 orang tersebut mampu menjadi mentor/tutor dalam mensosialisasikan model dan metode pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida dalam komunitas warga yang lebih luas.

F. Pihak-pihak yang Terlibat (Stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya

Pelibatan masing-masing pihak didasarkan atas pertimbangan konsentrasi atau bidang tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:

1. Pemerintah Desa beserta jajarannya. Pemerintah desa penting dilibatkan untuk membangun sinergi dengan anggota pelaksana dan memudahkan koordinasi antar pemerintah di tingkat desa. Selanjutnya mendorong terlaksananya kegiatan ini serta memfasilitasi dalam bentuk menyediakan akomodasi atau fasilitas tempat pelatihan.
2. Petugas atau pegawai dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur dalam konteks sosialisasi dan penyuluhan pentingnya pembelajaran al-Qur'an pada usia dini.
3. Pengurus Masjid dan Remaja Masjid sebagai garda terdepan untuk di mana keterlibatannya adalah untuk mensosialisasikan metode pembelajaran al-Qur'an La Raiba Hanifida
4. Kelompok majlis ta'lim dan guru-guru TPA/TPQ. Keterlibatannya untuk mengaplikasikan penggunaan metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an.

Pelibatan dan keterkaitan antar institusi tersebut sebagai bentuk kontribusi masing-masing lembaga terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Selain itu esensi dari *Participatory Action Research (PAR)* adalah hubungan antar lembaga (sebagaimana teknik PRA yang dikenal dengan Diagram Ven), karena di dalamnya ada unsur pelaksanaan program atau kegiatan partisipatif.

G. Metode Kegiatan

1. Identifikasi dan pemetaan isu dan identifikasi kelompok strategis di setiap dusun. Ini merupakan tahap awal dari semua proses. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, Pengurus dan Remaja Masjid, pembina-pembina majlis ta'lim, tokoh agama, sumber yang relevan yang ada di Desa Suwangi Timur. Kegiatan ini menghasilkan utusan dari beberapa kelompok sasaran yang dipilih secara partisipatif.
2. Pembelajaran ini dikemas dalam bentuk workshop dan halaqah (praktek) berbasis pelatihan yang secara umum terdiri dari beberapa kegiatan:
 - ✓ Pemaparan materi I tentang: 1) Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan, 2) Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, 3) Membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar, 4) Mengenal tentang perkembangan model dan metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia.
 - ✓ Pemaparan materi II tentang: 1) Bedah Otak, Cinta dan Kecerdasan Strategi meningkatkan kecerdasan 2) Guru Idaman upaya memahami serta mengoptimalkan potensi diri dan peserta didik, 3) Perkembangan Motorik Balita.
 - ✓ Pemaparan Materi III tentang: 1) Metode Hanifida Model File Komputer, 2) Tekhnik Menghafal Kontemporer al-Qur'an Model File Komputer, 3) Visualisasi menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

- ✓ Diskusi, curah pendapat/gagasan. Metode itu dilakukan untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang sudah disampaikan dalam ceramah/pemaparan materi.
- ✓ Demonstrasi. Metode ini digunakan terutama untuk beberapa materi yang relevan. Metode ini yang paling dipergunakan pada acara ini.
- ✓ Distribusi media belajar melalui penyebaran lampiran-lampiran, brosur, poster dan liflet mengenai info seputar metode La Raiba Hanifida.
- ✓ Evaluasi, yang dimaksudkan dengan evaluasi di sini adalah evaluasi proses dan hasil. Adapun evaluasi proses dilakukan setiap akhir kegiatan dalam dikemas dalam bentuk evaluasi refleksi tiap kegiatan. Dan kedua adalah evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan dari rangkaian kegiatan pembelajaran al-Qur'an dari awal hingga akhir. Instrumen yang digunakan adalah peserta akan dibagikan lembar soal pre test dan post test untuk mengetahui hasil kegiatan.

H. Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan capaian-capaiannya. Evaluasi akan dilakukan secara rutin setiap akhir proses kegiatan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar soal berbentuk pre test dan post test angket atau kuesioner. Adapun pemantauan dan evaluasi pelaksanaan dengan melibatkan stakeholders lainnya. Alat untuk monitoring dan evaluasi akan dikembangkan dengan mengacu out put pada tujuan kegiatan.

I. Rencana dan Jadwal Kerja

No	Jenis kegiatan	Waktu	Petugas
1	Identifikasi dan pemetaan isu	15 April – 30 April 2018	Tim Desa Binaan
1	Penyusunan proposal	1-7 Mei 2018	Tim Desa Binaan
2	Perizinan dengan pemerintah desa	1 hari (10 Juni 2018)	Tim Desa Binaan
3	Konsolidasi dengan pihak-pihak terkait (stakeholders)	1 hari (Juni 2018)	Tim Desa Binaan, kepala desa dan aparatur desa
4	<p>Sosialisasi dan Penyuluhan dalam bentuk Pelatihan tiga hari:</p> <p>Hari pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Perkenalan - Brainstorming - Materi pertama, 1) Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan, 2) Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, 3) Membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar 3) Menenal tentang perkembangan model dan metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia. - Dialog/diskusi - Refleksi <p>Hari kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Overview - Materi kedua, 1) Bedah Otak, Cinta dan Kecerdasan Strategi meningkatkan kecerdasan 2) Guru Idaman upaya memahami serta mengoptimalkan potensi diri dan peserta didik, 3) Perkembangan Motorik Balita. - Dialog/diskusi - Refleksi 	3 hari (Agustus 2018)	Tim Desa Binaan, pihak-pihak yang terkait dan peserta pelatihan

	Hari ketiga: - Overview - Materi ketiga, 1) Metode Hanifida Model File Komputer, 2) Teknik Menghafal Kontemporer al-Qur'an Model File Komputer, 3) Visualisasi menghafal ayat-ayat al-Qur'an. - Rencana tindak lanjut (RTL) - Refleksi		
5	Monitoring dan evaluasi tim	1 hari	Tim Desa Binaan
6	Penyusunan laporan	November 2018	Tim Desa Binaan

J. Anggaran Biaya

Kegiatan ini menghabiskan biaya sebesar Rp. 15.000.000,- yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) IAIN Mataram dari DIPA tahun 2018 (penggunaan biaya terlampir).

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM BINAAN

A. Gambaran Umum Desa Binaan

1. Sejarah Singkat Desa Suwangi Timur

Desa suwangi Timur merupakan salah satu desa di kecamatan sakra yang memiliki luas wilayah kurang lebih 3.400 Ha dan jumlah KK 1.648 dengan jumlah penduduk 10.370 jiwa yang terdiri dari 4 kekadusan. Dengan jumlah penduduk banyak serta luasnya wilayah mengakibatkan percepatan pembangunan yang kurang memadai sehingga masyarakat merasa pembangunan tidak merata.

Luas wilayah juga mengakibatkan jangkauan masyarakat untuk mengurus kelengkapan administrasi merasa sangat jauh dengan pusat pemerintahan dan pelayanan kesehatan.

Dan selanjutnya 4 kadus yang ada di Desa Suwangi Timur rencana akan dimekarkan menjadi 7 kadus yakni :

1. Kekadusan Turun Tangis
2. Kekadusan Turun Tangis Barat
3. Kekadusan Jurang Gadung
4. Kekadusan Genteng
5. Kekadusan Pegondang
6. Kekadusan Penye
7. Kekadusan Penye Timur

2. Gambaran Umum Desa Suwangi Timur

Desa Suwangi Timur merupakan wilayah perbukitan dengan luas wilayah : $\pm 5,6865 \text{ Km}^2 / \pm 56,865 \text{ Ha}$. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 10.370 jiwa.

Batas Wilayah :

1. Sebelah Utara : Desa Semaya dan Desa Pandan Duri
2. Sebelah Timur : Desa Sakra
3. Sebelah Selatan : Desa Gunung Rajak
4. Sebelah Barat : Desa Suwangi

3. Keadaan Geografis

a. Tingkat Pusat Pemerintah Desa dari permukaan Laut :

- Suhu Maximum / Minimum : $32^{\circ}\text{C} / 30^{\circ}\text{C}$

b. Curah Hujan:

- Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak : 80 hari
- Banyak curah hujan setiap tahun : 120 hari, \pm : 13 mm .

c. Bentuk Wilayah :

- Datar Sampai berombak : 52 % .
- Berombak sampai berbukit : 48 % .
- Berbukit sampai bergunung : - .

Desa Suwangi Timur membentang dari Timur ke barat yang terdiri dari 4 dusun dan masing-masing dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Adapun daftar nama-nama kepala dusun yang ada di Desa Suwangi Timur sebagai berikut :

Tabel 1.2. Daftar Nama-Nama Kepala Dusun Desa Suwangi Timur

No	Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Turun Tangis	Muhir
2	Pegondang	Zaenuddin, S.Pd
3	Jurang Gadung	Ramli
4	Penye	Husnul hakim

Desa Suwangi Timur memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup baik, kebutuhan air dapat terpenuhi, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan irigasi, namun masyarakat di Desa Suwangi Timur belum memakai PDAM.

4. Keadaan Penduduk Desa Suwangi Timur

Penduduk di Desa Suwangi Timur bersifat heterogen, hal tersebut di lihat dari segi jumlah penduduk per-Dusun dan dari segi perbedaan laki – laki dan perempuan. Desa Suwangi Timur yang memiliki 4 Dusun dengan jumlah penduduk tiap Dusunya berbeda-beda. Desa Suwangi Timur memiliki jumlah KK 1648, sementara Dusun yang memiliki jumlah KK yang paling banyak adalah Dusun Pegondang yakni berjumlah 535 KK, ini dilihat dari data penduduk pada akhir tahun 2013.

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar penduduk Desa Suwangi Timur pendidikannya adalah tidak tamatan SD (Sekolah Dasar). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.4. di bawah ini.

Tabel 1.4. Data Keluarga Desa Suwangi Timur Menurut Pendidikan

NO.	Dusun	Menurut Jenjang Pendidikan										
		Pra	TK	SD/MI	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3	TS	DO
1	Turun Tangis	59	45	295	296	231	25	35	1	-	97	485
2	Jurang Gadung	56	40	280	250	80	21	26	3	-	108	494
3	Pegondang	23	46	210	200	95	19	20	3	-	27	255
4	Penye	35	51	237	250	150	25	32	13	3	25	318
JUMLAH		173	182	1.022	996	556	90	113	20	3	257	1.552

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang tidak sekolah lebih banyak yaitu 1.552 jiwa, yang TK sebanyak 182 jiwa yang lulusan SD berjumlah 1.022 Jiwa. Sementara jumlah penduduk yang sarjana adalah 136 Jiwa. Ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan, penduduk Desa Suwangi Timur tidak menempuh wajib sekolah 9 tahun.

Tabel 1.5. Persentase Jumlah Penduduk Desa Suwangi Timur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Dusun	Menurut Jenis Kelamin Dan Perkawinan							Jumlah
		kelamin		Perkawinan					
		L	P	Islam	KW	BK	Janda	Duda	
1	Turun Tangis	778	803	1.581	1.192	239	78	65	1.574
2	Jurang Gadung	746	804	1.550	1.192	206	79	63	1.540
3	Pegondang	466	442	908	703	117	43	39	902
4	Penye	571	575	1.146	907	127	55	53	1.142
Jumlah		2.561	2.624	5.185	3.994	689	255	220	5.158

5. Keadaan Politik dan Sosial Desa Suwangi Timur

Dari segi sosial politik Desa Suwangi Timur sudah menerapkan demokrasi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pemilihan Kepala Desa maupun pemilu lainnya bahkan pemilihan Kepala Dusun pun dilaksanakan dengan proses demokrasi. Terlihat juga disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan di Masyarakat baik pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Warga Terlihat antusias dalam mengikuti pesta rakyat tersebut. Meskipun Sebagian besar masyarakat Desa Suwangi Timur sudah memahami bagaimana berpolitik, akan tetapi tidak terlepas dari pro dan kontra, hal ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara kelompok masyarakat. Kejadian seperti ini masih sering terjadi, bukan hanya disebabkan oleh merasa diri lah yang pantas untuk menempati suatu jabatan dalam masyarakat, akan tetapi ini disebabkan juga karena tidak menghargai pendapat satu sama lain. Sehingga ada persepsi untuk menguasai forum dan rasa ingin menang sendiri.

Hampir semua Dusun di Desa Suwangi Timur yang menjadi Kepala Dusun (Kadus) merupakan warga masyarakat dari golongan yang sudah menikah, akan tetapi para Staf Desa yang ada 20% masih muda karena Kepala Desa (Kades) berinisiatif dengan jiwa muda lebih mudah membangun Desa Suwangi Timur menjadi lebih maju dan akan terkoordinir dengan baik walaupun kadang-kadang mendapat kendala dalam menjalankan tugasnya.

6. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Suwangi Timur mempunyai potensi yang cukup menarik untuk dikembangkan. Bisa kita lihat dari berbagai segi antara lain: Perdagangan, pertambakan, pertanian, peternakan, keterampilan dan bisnis.

Terlepas dari gambaran diatas, sesungguhnya Desa Suwangi Timur mempunyai keragaman jenis perekonomian, akan tetapi yang paling dominan yaitu dalam sektor pertanian. Di Desa Suwangi Timur tidak terdapat pasar namun pasar berada di desa sebelah yaitu desa Sakra itu di jadikan sebagai tempat pusat berbelanja, terdapat beberapa kios, konter dan tempat perdagangan lainnya yang meskipun belum merata di setiap dusunnya.

7. Keadaan Sosial Budaya

Dari segi Sosial kebudayaan Desa Suwangi Timur mempunyai budaya yang masih kental, semangat gotong royong yang menjadi satu hal yang dijunjung tinggi. Budaya Suwangi Timur secara turun temurun dipertahankan hingga saat ini, kebiasaan-kebiasaan yang dahulu dimiliki Desa tetap ada, misalnya kesenian, kesenian musik tradisional sasak seperti *Gendang Beleg* serta budaya *Sorong Serah*, *Nyongkolan*, *Maleman* dan lainnya juga masih menjadi tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Suwangi Timur.

Hal lain yang sering dilakukan oleh warga masyarakat Desa Suwangi Timur adalah selamatan (zikiran) yang pahalanya itu dihadiahkan

kepada keluarga yang telah meninggal dunia, yang dimana acara tersebut dibarengi dengan makan-makan bersama masyarakat yang diundang.

8. Keadaan Sosial Keagamaan

Dari segi Sosial Keagamaan, masyarakat Desa Suwangi Timur 100% memeluk Agama Islam. Di wilayah Desa Suwangi Timur terdapat 8 Masjid dan 33 mushalla di 4 dusun yang ada di desa tersebut yang sering digunakan untuk tempat mengaji dan ibadah. Adanya Masjid di setiap Dusun ini oleh warga masyarakat Suwangi Timur, hampir semua kegiatan keagamaan dilaksanakan disana sehingga kebersamaan warga terjaga. Masjid induk Suwangi Timur terletak di pusat desa yang sering digunakan untuk melakukan musyawarah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, baik dari segi sosial keagamaan, sosial ekonomi maupun sosial kebudayaan.

Data Penduduk menurut agama kepercayaan yang dianut di Desa Suwangi Timur bisa dilihat pada tabel 1.6. di bawah ini.

**Tabel 1.6. Data Penduduk Menurut Agama
Desa Suwangi Timur Tahun 2018**

No	Dusun	Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha		Kepercayaan Lain	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Turun Tangis	447	483										
2	Pegondang	318	357										
3	Jurang Gadung	349	361										
4	Penye	362	373										
	Jumlah	3.819	4.118										

B. Bentuk Kegiatan

Program Desa Binaan sesuai dengan rencana kegiatan, dirumuskan dalam dua jenis kegiatan utama, yaitu workshop dan halaqah (Praktek). Untuk kegiatan workshop diadakan selama 1 (satu) hari dari jam 09.00-17.00, sedangkan kegiatan halaqah diadakan sebanyak dua kali. Kegiatan sengaja dikemas dalam bentuk khalaqah, agar data dan informasi diperoleh lebih efektif dan efisien sesuai dengan karakter subyek binaan (pengurus Masjid).

Kegiatan halaqah ini dilakukan setelah kegiatan workshop tersebut terlaksana, untuk memantapkan hasil yang telah dirumuskan sehingga dapat betul-betul dapat diterapkan berdasarkan potensi yang dimiliki.

C. Sasaran

Sesuai dengan fokus program desa binaan ini, yaitu Akselerasi Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode La Raiba Hanifida di Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Lombok Timur, maka sasaran utama program ini adalah seluruh pengurus Masjid, perwakilan pengurus masjid, dan perwakilan anggota pengurus Masjid. Pelibatan unsur pengurus Masjid dengan harapan terbangunnya kesepahaman tentang konsep dan rumusan program pengurus Masjid yang mendukung terjadinya peningkatan cara dan konsep pembelajaran al-Qur'an di desa Suwangi Timur..

D. Pelaksanaan Program

1. Workshop

Workshop merupakan program awal dalam rangkaian program Desa Binaan akselerasi pembelajaran al-Qur'an bagi remaja dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida. Diadakannya kegiatan tersebut diharapkan seluruh anggota pengurus Masjid memahami secara menyeluruh Pemaparan materi tentang: 1) Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan, 2) Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, 3) Membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar 3) Mengenal tentang perkembangan model dan metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia.

Tujuan ini relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh pengurus masjid, dimana model pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di majlis-majlis pengajian anak-anak di desa Suwangi Timur masih menggunakan model tradisional yang hanya menekankan aspek hapalan ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang terkadang cepat hilang kalau tidak diulang-ulang. Di sisi lain tidak adanya inisiatif dan improvisasi dari penduduk desa atau warga untuk mencari model pengembangan pembelajaran al-Qur'an yang baik dan cepat

Kepala Desa Suwangi Timur Diok Saidi, S.Pd.I, dalam sambutannya menuturkan, sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam acara ini khususnya LP2M dan Qur'anic Center yang keduanya bernaung di bawah IAIN Mataram yang telah berinisiatif untuk

mengadakan acara ini di desa yang dipimpinnya dan berharap agar acara ini dimanfaatkan oleh peserta workshop secara baik agar penerapan model pembelajaran al-Qur'an dengan metode La Raiba Hanifida bisa meluas di majlis-majlis ta'lim di desa ini.

Terlaksananya program workshop ini, dipandang memiliki signifikansi dan kontribusi bagi keberadaan pengurus Masjid. Dr. H.L. Supriadi, MA selaku ketua Tim Desa Binaan dalam sambutannya pada workshop tersebut, memberikan apresiasi terhadap kegiatan tersebut. Dijadikannya Desa Suwangi Timur sebagai salah satu desa Binaan LP2M IAIN Mataram, dan adanya kegiatan workshop bagi pengurus Masjid merupakan program yang sangat dibutuhkan bagi kemajuan masyarakat di desa Suwangi Timur. Dibutuhkan karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida masih baru dan diharapkan dapat diterapkan secara luas dan menjadi inspirasi bagi majlis-majlis taklim untuk memperkaya model-model pembelajaran al-Qur'an sehingga al-Qur'an itu benar-benar membumi di pulau seribu masjid ini baik dari segi ajaran maupun model pembelajaran.

a. Tujuan Kegiatan

Kegiatan workshop ini bertujuan: *Pertama*, melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang urgensi, fungsi dan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an. *Kedua*, melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk akselerasi pembelajaran al-Qur'an model La Raiba Hainifida. *Ketiga*, fasilitasi

dan pendampingan dalam merumuskan strategi dan metode yang dapat dipedomani dalam pembelajaran al-Qur'an secara spesifik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an di desa Suwangi Timur .

b. Materi kegiatan

Mendukung harapan tersebut, para peserta disamping diberikan *hand out* yang disajikan melalui multi media (LCD) tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode La Raiba Hanifida. Cakupan materi workshop:

- 1) Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan. 2) Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, (disampaikan oleh Akhmad Khalakul Khairi, M, Ag – Dosen IAIN Mataram)
- 2) Membaca dan Mempelajari al-Qur'an dengan Baik dan Benar. 2) Mengenal tentang Perkembangan Model dan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia. (disampaikan oleh Dr. HL. Supriadi, MA – Dosen IAIN Mataram)
- 3) Praktek Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode La Raiba Hanifida (difasilitasi oleh 3 Trainer/Instruktur dari Qur'anic Center IAIN Mataram yaitu: Fikri, Annisa dan Hafidz - Mahasiswa IAIN Mataram)
- 4) Perumusan Program Selanjutnya.

c. Waktu dan Peserta

Pelaksanaan kegiatan workshop tersebut diadakan selama 1 hari dari jam 09.00 – 17.00, yaitu pada hari Selasa tanggal 16 September 2014 di Aula Desa Suwangi Timur yang diikuti semua pengurus Masjid, perwakilan anggota pengurus Masjid, dan perwakilan pengurus Masjid, dan beberapa Staf Desa yang berjumlah keseluruhan 30 Orang (nama peserta terlampir). Setelah selesai pemaparan materi selanjutnya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pengaturan pelaksanaan praktik menghafal dan memahami al-Qur'an dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida

d. Hasil

Didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang kondusif, khidmat dan penuh semangat, maka kegiatan “Workshop” tersebut membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari :

- 1) Para peserta menyadari dan memahami tentang Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan serta Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an,.
- 2) Para peserta menyadari dan memahami tentang cara Membaca dan Mempelajari al-Qur'an dengan Baik dan Benar serta Mengenal tentang Perkembangan Model dan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia.
- 3) Para peserta bisa mempraktikkan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode La Raiba Hanifida dimulai dengan menghafal al-Asma'ul

al-Husna yang berjumlah 99 lengkap dengan cara cepat menghafal dan memahami artinya disertai cara dan gerakan untuk memudahkan menghafalnya.

2. Halaqah I

Halaqah ini merupakan respon dan tindak lanjut dari acara workshop sebagaimana dijelaskan di atas. Substansi utama dari kegiatan ini adalah bersama-sama melakukan praktik cara menghafal dan memahami surat Ar-Rahman.

a. Tujuan

Mengingat program Khalaqah I ini merupakan kelanjutan dari program workshop, maka tujuan dari kegiatan ini adalah agar para peserta mengetahui cara menghafal dan memahami surat Ar-Rahman.

b. Waktu dan Peserta

Kegiatan Khalaqah I berlangsung pada tanggal 24 September 2014 di Aula Desa Suwangi Timur, yang diikuti pengurus Masjid dan perwakilan pengurus Masjid, dengan jumlah sebanyak 30 Orang (nama peserta terlampir). Jumlah peserta ini sengaja dibatasi agar komunikasi lebih terfokus, dan merupakan mereka yang memiliki kompetensi dalam pengambil kebijakan dalam penentuan dan pelaksanaan program. Dengan hasil yang diperoleh lebih terarah dan terukur.

c. Hasil

Pelaksanaan program Khalaqah I di atas, memberikan hasil yang positif bagi pengembangan program pengurus Masjid. Sesuai

dengan fokus yang dikaji, program tersebut memiliki luaran sebagai berikut: Para peserta mampu menghafal dan memahami surat Ar-Rahman.

3. Khalaqah II

Sebagaimana halnya pada khalaqah pertama, khalaqah II ini merupakan respon dan tindak lanjut dari rekomendasi workshop dan khalaqah I sebagaimana dijelaskan di atas. Substansi utama dari kegiatan ini adalah bersama-sama melakukan praktik cara menghafal dan memahami surat al-Qiyamah.

a. Tujuan

Sebagaimana disebutkan di atas, program Khalaqah II ini bertujuan untuk Substansi utama dari kegiatan ini adalah bersama-sama melakukan praktik cara menghafal dan memahami surat al-Qiyamah.

b. Waktu dan Peserta

Kegiatan Khalaqah II ini berlangsung pada tanggal 05 Oktober 2014 di Aula desa Suwangi Timur. Sebagaimana pada khalaqah I, kegiatan ini diikuti pengurus inti remaja Masjid dan perwakilan pengurus Masjid, dengan jumlah sebanyak 30 Orang (nama peserta terlampir). Jumlah peserta ini sengaja dibatasi agar komunikasi lebih terfokus, dan merupakan mereka yang memiliki kompetensi dalam pengambil kebijakan dalam penentuan dan pelaksanaan program. Dengan hasil yang diperoleh lebih terarah dan terukur.

c. Hasil

Pelaksanaan program Khalaqah II, memberikan hasil yang positif bagi pengembangan program pengurus Masjid. Sesuai dengan fokus yang dikaji, program tersebut memiliki luaran sebagai berikut: peserta mampu menghafal dan memahami surat al-Qiyamah.

E. Out Put dan Out Come

Dari serangkaian kegiatan sebagaimana dipaparkan di atas, selain yang dijelaskan secara spesifik pada hasil masing-masing program, secara garis besarnya *out put* yang diperoleh adalah adanya pemahaman memadai tentang Urgensi dan Fungsi al-Qur'an dalam Kehidupan, Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, Membaca dan Mempelajari al-Qur'an dengan Baik dan Benar, Mengenal tentang Perkembangan Model dan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia. Setelah itu Praktek Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode La Raiba Hanifida.

Sedangkan *out come* dari kegiatan tersebut, *pertama*, adanya rumusan baru tentang teori dan konsep pembelajaran al-Qur'an. *kedua*, adanya rumusan baru tentang model pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida. *ketiga*, terbentuknya tim yang menguasai secara baik model pembelajaran La Raiba Hanifida di beberapa majlis-majlis ta'lim di desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

F. Rencana Tindak Lanjut

Agar akselerasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida, dapat dimanifestasikan dalam kerja nyata, dan dapat memberikan kontribusi, maka dipandang penting untuk melakukan tindak lanjut program. Sesuai dengan *core* dari program tersebut maka ada beberapa tindak lanjut yang relevan dan penting untuk dilakukan adalah *pertama*, identifikasi lebih lanjut berbagai potensi yang mendukung, baik internal pengurus sendiri, maupun eksternal (stakeholders/masyarakat) untuk mendukung pengembangan program unggulan pengurus Masjid di atas. *Kedua*, melakukan pendampingan dalam pengembangan tahap berikutnya, dan melanjutkan program desa binaan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) IAIN Mataram pada fokus program unggulan tersebut di Desa Suwangi Timur.

Berbagai program rencana tindak lanjut tersebut dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, baik dalam pendampingan kelompok, FGD, pelatihan, kolaborasi pendampingan di lapangan dengan pihak-pihak terkait, memfasilitasi kerjasama dengan ahli atau kelompok yang relevan dengan program unggulan tersebut.

G. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan program di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran bagi pihak-pihak terkait. *Pertama*, pentingnya pembentukan karakter (*character building*) bagi pengurus masjid yang menjadi isu mutakhir saat ini, maka improvisasi dan

pemberdayaan pengurus Masjid sudah saatnya dilakukan oleh pihak-pihak terkait, utamanya institusi Kementerian Agama sebagai lembaga formal yang memiliki tanggungjawab dan pemegang kebijakan. *Kedua*, Agar penguatan kapasitas pengurus Masjid di atas memiliki signifikansi, maka program desa binaan yang dilakukan IAIN Mataram melalui LP2M harus berkelanjutan dan dapat ditingkatkan dukungannya finansialnya. *Ketiga*, semangat pengurus Masjid di Desa Suwangi Timur untuk melakukan agenda-agenda ril dalam pembinaan masyarakat di desa Suwangi Timur, harus dipertahankan dan ditingkatkan, melalui berbagai kegiatan improvisasi berkelanjutan dan interaksi kondusif dan mutual dengan berbagai pihak.

H. Penggunaan Anggaran

Pelaksanaan program desa binaan Akselerasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Menggunakan Metode La Raiba Hanifida, menghabiskan biaya RP. 15.000.000 (*Sepuluh Juta Rupiah*), dengan perincian sebagaimana terlampir.

I. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek proses pelaksanaan dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam tahapan tertentu. Sedangkan evaluasi lebih difokuskan pada produk dari masing-masing kegiatan. Refleksi dilakukan dengan *field note* dan saran-saran perbaikan terhadap berbagai tahapan pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan mengukur perencanaan dengan target yang dicapai, dan rekam proses selama pelaksanaan kegiatan. Hasil refleksi dan evaluasi selanjutnya dirumuskan dalam Rencana Tindak Lanjut.

BAB IV
PENUTUP

Program Akselerasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Remaja dengan Menggunakan Metode La Raiba Hanifida di Desa Suwangi Timur terlaksana sesuai dengan harapan. Program ini telah memberikan kontribusi pada pemahaman konsep dan menghasilkan berbagai rumusan program, baik program umum maupun program unggulan, yang disertai pedoman tehnik pengembangannya. Dengan adanya rumusan tersebut diharapkan akselerasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode La Raiba Hanifida bagi remaja sebagaimana dihatatkan oleh kegiatan ini dapat terbangun. Agar hasil ini dapat terwujud, maka diharapkan program ini dapat berlanjut dan memiliki signifikansi bagi peningkatan kualitas dan peningkatan pembelajaran al-Qur'an bagi remaja ke depan.

JADUAL PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pembinaan ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan mulai dari tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan pelaporan, dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	BULAN					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Perencanaan						
	- Investigasi dan justifikasi masalah	■					
	- Penyusunan proposal & Desain Kegiatan	■					
2.	Implementasi						
	- Workshop		■				
	- Halaqah (I)			■			
	- Halaqah (II)				■		
	- Rencana Tindak Lanjut					■	
3	Evaluasi dan Pelaporan						
	- Evaluasi Akhir						■
	- Pembuatan Laporan Akhir						■

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, ter, Muhammad Zuhri dan Muhammad Qarib, Jakarta: Majelis A'la Indunisia Lid Da'wah al-Islamiyah, 1972.
- Ajat Sudrajat, *Din al-Islam*, Yogyakarta: UPP IKIP 1998
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Adi Mahastya, 2004.
- Depdikbud, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001
- Muhammad Ali al-Shabuni, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (terj. Dari Aminudin, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Melvin L. Silberman, *active learning, 101 cara belajar siswa aktif* terj. Raisul Muttaqin, Bandung: Nusa Media dan Nuansa 2004.
- Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Soekartawi, *Meningkatkan Aktifitas Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 1995
- Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 40
- Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (ter) dari *Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Firdaus, cet. 2, 1991

PELAKSANA PROGRAM

Pelaksana:

- a) Nama : Dr. H. Lalu Supriadi bin Mujib, MA.
- b) Pangkat/Gol/NIP : Penata TK I/IIIId /197608252008011012
- c) Jabatan fungsional : Lektor
- d) Bidang Keahlian : Ushul Fiqih
- e) Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PBA
- f) Jenjang pendidikan S1 : Syariah dan Studi Islam
- g) Jenjang Pendidikan S2 : Ushul Fiqih
- h) Jenjang Pendidikan S3 : Ushul Fiqih
- i) Pengalaman Mengelola Program: Penguatan Kapasitas Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Tata Kelola Masjid di Desa Kotaraja Kec. Sikur Lotim tahun 2012.
- j) Waktu untuk Keg. Ini : 36 Jam/ 3 hari